

Minat Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Pakem Dalam Mengikuti Pembelajaran Bola Voli

Raka Tirta Dewantara

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta.
Jl. Colombo No. 1, Karangmalang, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia.
*Corresponding Author. Email: rakatrta@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi minat peserta didik kelas V SD Negeri Pakem dalam mengikuti pembelajaran bola voli. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan adalah survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Pakem yang berjumlah 24 orang dan digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat peserta didik kelas V SD Negeri Pakem dalam mengikuti pembelajaran bola voli berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 16,7% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 4,2% (1 peserta didik), “sedang” sebesar 41,6% (10 peserta didik), “tinggi” sebesar 16,7% (4 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 20,8% (5 peserta didik). Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat peserta didik kelas V SD Negeri Pakem dalam mengikuti pembelajaran bola voli pada kategori “sedang”.

Kata Kunci: minat, sekolah dasar, pembelajaran bola voli.

The Interest Of Class V Students Of Pakem State Elementary School In Participating In Volleyball Learning

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine how high the interest of fifth grade students of SD Negeri Pakem in participating in volleyball learning. This research is quantitative descriptive research. The method used is a survey with data collection techniques using a questionnaire. The population in this study were grade V students of SD Negeri Pakem which amounted to 24 people and were used as samples. The data analysis technique uses descriptive analysis which is expressed in percentage form. The results showed that the interest of fifth grade students of SD Negeri Pakem in participating in volleyball learning was in the "very low" category of 16.7% (4 students), "low" of 4.2% (1 student), "medium" of 41.6% (10 students), "high" of 16.7% (4 students), and "very high" of 20.8% (5 students). Based on the research findings, it shows that the level of interest of fifth grade students of SD Negeri Pakem in participating in volleyball learning is in the "medium" category.

Keywords: interest, elementary school, volleyball learning.

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Sekolah dasar merupakan fase penting dari perkembangan anak yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan bagi peserta didik untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan dengan optimal.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, akhlak mulia, kecerdasan serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Dalam pengertian yang sederhana makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Pendidikan bisa dikatakan sebagai belajar dengan jenjang tertentu. Meski demikian, sebetulnya proses dari pendidikan perlu juga ditekankan pada latihan, memahami, sampai mendewasakan. Keberadaan pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mendekati kesempurnaan pada pemahaman ilmu pengetahuan. Jufri (2013: 57), tujuan pendidikan adalah segala bentuk kegiatan manusia yang berkontribusi pada bagaimana memfungsikan komponen - komponen pendukung sistem pendidikan dengan maksimal.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar menjadi sangat penting, karena pada masa ini seorang anak sedang dalam proses tumbuh kembang yang optimal. Upaya penguasaan terhadap berbagai macam gerak dasar serta penyempurnaan fungsi dan sistem tubuh serta pertumbuhannya secara dominan dialami anak pada tahap ini. Pendidikan jasmani hadir diharapkan dapat membantu semua proses yang dialami oleh para peserta didik tersebut. Widiastuti (2019: 141) menyatakan pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses

pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Aktivitas fisik menjadi hal yang utama dan dominan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik dan meningkatkan keterampilan fisik yang dipelajari serta meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menerapkan atau mempraktikkan pengetahuan tersebut.

Pendidikan jasmani adalah mata pelajaran yang bersifat kompleks dimana dalam pembelajaran pendidikan jasmani siswa mempelajari berbagai aktivitas dengan cara menggabungkan pola pikir dan aktivitas fisik sebagai media untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Pratiwi & dkk, 2020: 1). Selain itu pendidikan jasmani dapat meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik dan meningkatkan keterampilan fisik yang dipelajari serta untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik dalam menerapkan/mempraktikkan pengetahuan tersebut. Artinya bahwa pendidikan jasmani bukan hanya bertugas mendidik peserta didik dalam perkembangan dan pertumbuhan jasmani saja, namun penanaman sikap dan nilai-nilai hidup yang benar dapat ditanamkan melalui aktivitas jasmani.

Pendidikan jasmani mengharuskan peserta didik agar dapat terbiasa dengan aktivitas jasmani atau berolahraga dalam kehidupan sehari-hari. Karena terbiasa dengan aktivitas jasmani atau berolahraga akan meningkatkan kebugaran jasmani peserta didik. Dengan kebugaran jasmani yang baik diharapkan dapat memberikan pengaruh yang baik pula pada peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Dengan pendidikan jasmani peserta didik dapat mengembangkan diri sendiri dalam melakukan hal positif, dapat bekerja sama dengan lingkungan, senang dengan aktivitas olahraga, dan kebiasaan hidup yang sehat.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan satu aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenaan dengan perkembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang sukarela dan berguna serta berhubungan langsung dengan respons, mental, emosional, dan sosial. PJOK merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani (fisik) dan

kesehatan yang dijadikan sebagai media untuk menghasilkan perubahan holistik dalam perkembangan individu secara menyeluruh. Pada pendidikan jasmani ini dalam proses pembelajaran mengarahkan dan membentuk kebiasaan hidup sehat peserta didik.

Pembelajaran merupakan suatu proses mengatur dan mengorganisasi lingkungan yang berada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Pembelajaran adalah proses belajar antara guru dan siswa dimana di dalamnya terdapat interaksi baik antara guru sebagai pendidik, siswa sebagai peserta didik, dan sumber belajar guna tercapainya tujuan belajar.

Hamalik (2013: 57), pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran sebagai proses memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang diperlukan untuk menguasai suatu mata pelajaran. Menurut pengertian ini, keberhasilan guru mengajar dan peserta didik belajar dapat diukur dari segi kemampuan peserta didik memahami materi dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan suatu mata pelajaran yang telah diberikan.

Pembelajaran menjadi keterkaitan antara peserta didik dengan pendidik untuk saling berbagi ilmu dengan materi yang diajarkan sesuai dengan perkembangan peserta didiknya. Peran dari guru sebagai pembimbing harus mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Tujuan pembelajaran adalah target atau hal-hal yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran bisa tercapai jika pembelajar atau peserta didik mampu menguasai dimensi kognitif dan afektif dengan baik, serta terampil dalam aspek psikomotornya.

Pembelajaran bola voli merupakan cabang olahraga yang populer di kalangan masyarakat Indonesia. Bola voli adalah salah satu aktivitas fisik yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani pada peserta didik. Pembelajaran bola voli yang dilakukan di sekolah merupakan salah satu alat pendidikan

di samping beberapa macam pelajaran yang lain, sasaran pada pembelajaran bola voli ini adalah membantu peserta didik dari yang tidak bisa bermain bola voli menjadi bisa bermain bola voli. Pembelajaran ini dapat mengubah rasa takut terhadap bola menjadi tidak takut terhadap bola, maka akan timbul rasa percaya terhadap diri sendiri.

Permainan bola voli adalah sebuah permainan yang mudah, menyenangkan, dan bisa dilakukan di halaman/lapangan. Bola voli adalah permainan yang menyenangkan karena dapat beradaptasi dengan berbagai kondisi yang ada di dalamnya, dalam arti menyenangkan adalah dapat dimainkan di segala bentuk lapangan seperti lapangan rumput, lapangan kayu atau lantai, lapangan pasir, dan dapat dilakukan di dalam maupun di luar gedung. Sesuai dengan pengertian tersebut, maka permainan bola voli sangat umum diajarkan kepada peserta didik sekolah dasar karena permainan bola voli bisa dimainkan dimana saja.

Guntur (2013: 22) menyatakan bahwa permainan bola voli yang diajarkan di sekolah termasuk dalam permainan net (*net games*) dimana pemain yang berhadapan dipisahkan dalam lapangan yang berbeda oleh adanya. Karakteristik permainan ini sifatnya tim, sehingga tiap individu harus mampu menguasai keterampilan-keterampilan yang di butuhkan untuk menguasai bola, dan bekerjasama dengan kawan satu tim dengan mengumpankan bola, bahkan bekerjasama bagaimana menciptakan suatu pertahanan daerahnya dari serangan lawan sehingga lawan mati maka akan tercetak skor untuk tim sebagai tujuan utamanya.

Tujuan dari permainan bola voli adalah agar setiap tim melewati bola melalui atas net sampai bola tersebut berada di daerah tim lawan dan menyentuh lantai tim lawan, dan mencegah agar bola yang dilewatkan tidak menyentuh lantai dalam lapangan sendiri. Bola voli merupakan suatu permainan yang sangat membutuhkan kerjasama tim, di mana daerah masing-masing tim dibatasi oleh net. Setiap tim berusaha untuk melewati bola secepat mungkin ke daerah lawan, dengan menggunakan teknik dan taktik yang baik. Pembelajaran bola voli ini mengharuskan peserta didik mampu menjaga kebugaran tubuh dan peserta didik dapat mempraktikkan keterampilan dasar dalam permainan bola voli. Proses

pembelajaran bola voli yang dilaksanakan di sekolah dapat dipengaruhi dengan beberapa hal yang berkaitan dengan minat, kemampuan, dan motivasi untuk belajar yang dimiliki oleh peserta didik itu sendiri.

Salah satu yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran bola voli adalah minat, minat merupakan penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri itu sendiri sehingga semakin dekatnya hubungan tersebut maka akan semakin besar minat yang akan muncul. Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal daripada hal yang lainnya, atau dapat dilihat dari partisipasi dalam melakukan suatu aktivitas.

Minat adalah suatu keinginan, ketertarikan, dan rasa lebih suka pada suatu hal atau aktivitas yang dimiliki oleh seseorang. Minat yang ada pada diri seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas dengan tujuan mencapai sesuatu yang diinginkan. Minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu hal yang disertai dengan perasaan. Minat adalah bagian yang terpenting dalam pendidikan dan aktivitas kehidupan sehari-hari. Minat yang ada dalam diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Jadi minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Seseorang yang memiliki minat terhadap hal tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal yang diminati.

Minat adalah gejala psikologis yang menunjukkan bahwa minat adanya pengertian subjek terhadap obyek yang menjadi sasaran karena obyek tersebut menarik perhatian dan menimbulkan perasaan senang sehingga cenderung kepada obyek tersebut (Khairani, 2013: 137). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SD Negeri Pakem Kapanewon Kalasan, ternyata pada proses pembelajaran bola voli kelas V belum dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut dibuktikan dengan sebagian peserta didik kelas V yang tidak

memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran bola voli, sehingga materi yang dijelaskan oleh guru tidak sepenuhnya sampai kepada peserta didik dan peserta didik kelas V terlihat kurang percaya diri untuk bertanya bagian materi mana yang belum dipahami sehingga di saat peserta didik melakukan gerakan dalam materi pembelajaran bola voli masih kebingungan.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang mengungkapkan pada saat pembelajaran bola voli kelas V peserta didik dibayangi rasa takut pada saat melakukan praktik pembelajaran. Rasa takut itu muncul dikarekan peserta didik takut dengan bola yang akan mengenai bagian tubuh yang tidak diharapkan yang akan menimbulkan rasa sakit pada dirinya sendiri, sehingga peserta didik itu sendiri merasa takut saat melaksanakan pembelajaran bola voli. Oleh sebab itu kreativitas guru sangatlah penting dan diperlukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran bola voli serta tersedianya sarana dan prasarana yang baik, maka tujuan pembelajaran bola voli dapat tercapai dengan baik atau maksimal.

Dari uraian yang telah dipaparkan di atas untuk mengetahui seberapa besar minat untuk mengikuti pembelajaran bola voli, maka penulis tertarik untuk melakukan penulisan yang berjudul “Minat Peserta Didik Kelas V SD Negeri Pakem Dalam Mengikuti Pembelajaran Bola Voli”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sugiyono (2016: 147) menyatakan bahwa penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya.

Penelitian dilakukan di SD Negeri Pakem yang terletak di Pakem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta pada bulan Mei 2023. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Pakem yang berjumlah 24 orang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan teknik pengumpulan data menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis

kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142).

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2014: 142). Arikunto (2013: 168), menyatakan bahwa angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa, sehingga responden tinggal memberikan tanda check list (√) pada kolom atau tempat yang sesuai, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala yang digunakan yaitu modifikasi skala *Likert* dengan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Adapun kisi-kisi angket pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Angket Minat

Variabel	Indikator	No Butir
Minat peserta didik kelas V SD Negeri Pakem dalam mengikuti pembelajaran bola voli	Rasa Tertarik	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	Perhatian	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20
Jumlah		20

Untuk mengetahui kriteria dalam penskoran data tiap faktor maka dilakukan pengkategorian, sesuai dengan instrumen dan di analisis data dikelompokkan menjadi 5 kategori yaitu: sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, sangat kurang.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes kepada responden yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data peserta didik kelas V SD Negeri Pakem.
2. Peneliti menentukan jumlah peserta didik kelas V SD Negeri Pakem yang menjadi subjek penelitian.
3. Peneliti menyebarkan instrumen kepada responden.
4. Peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian.
5. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan.

Penilaian deskriptif merupakan penilaian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016: 147).

Analisis data dalam penelitian ini terdapat beberapa Langkah. Langkah yang pertama yaitu peneliti menjumlahkan tanda centang yang telah diisi oleh responden. Kemudian dicari mean, *median*, *modus*, dan *standar deviasi*. Langkah kedua peneliti memisahkan setiap kategori yang berada dalam jawaban responden kemudian menjumlahkan banyaknya tanda centang dalam setiap kategori. Lagkah ketiga dicari *mean*, *median*, *modus*, dan *standar deviasi* dari keseluruhan data dan keseluruhan data per kategori dalam kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kemudian hasil tersebut dimasukan dalam pengkategorian Penilaian Acuan Norma (PAN) dengan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Tabel 2. Norma Penilaian dan Kategori

Interval	Kategori
$X \geq M + 1,5 SD$	Sangat Tinggi
$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$	Tinggi
$M - 0,5 SD \leq X < M + 0,5 SD$	Sedang
$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$	Rendah
$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Rendah

Keterangan:

M : nilai rata-rata (*mean*)

X : skor

SD : *standar deviasi*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Minat Peserta Didik Pada Kelas V SD Negeri Pakem Dalam Mengikuti Pembelajaran Bola Voli yang diungkap dengan angket berjumlah 20 pertanyaan dan dengan 24 responden. Butir pertanyaan pada angket terbagi melalui indikator rasa tertarik dan perhatian. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik analisis deskriptif persentase, berupa pengkategorian pada setiap hasil skor yang diperoleh dibulatkan lima bentuk kategori

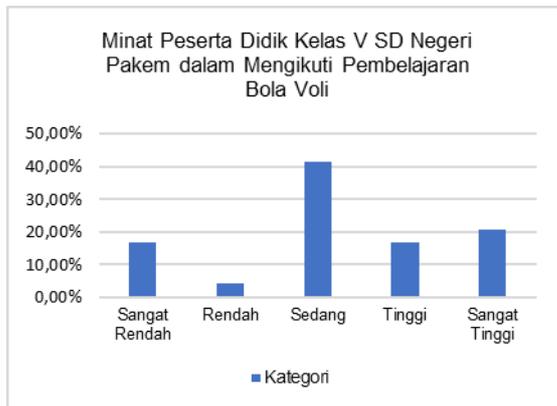
diantaranya yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Hasil analisis data secara keseluruhan bahwa rerata minat peserta didik kelas V SD Negeri Pakem dalam mengikuti pembelajaran bola voli sebesar 62,71, nilai tengah sebesar 63,5, nilai yang sering muncul adalah 58, dan standar deviasi sebesar 9,98. Skor yang diperoleh responden tertinggi adalah 78 sedangkan skor terendah adalah 41.

Tabel distribusi hasil minat peserta didik kelas V SD Negeri Pakem dalam mengikuti pembelajaran bola voli dapat dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Hasil Penelitian

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
$X > 71,95$	5	20,8%	Sangat Tinggi
67,7 - 71,95	4	16,7%	Tinggi
57,72 - 67,6	10	41,6%	Sedang
53,47 - 57,71	1	4,2%	Rendah
$X < 53,47$	4	16,7%	Sangat Rendah
Jumlah	24	100%	

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diketahui minat peserta didik kelas V SD Negeri Pakem dalam mengikuti pembelajaran bola voli berada pada kategori “Sedang” melalui pertimbangan frekuensi terbanyak yang berada pada kategori sedang dengan 10 responden dari 24 responden. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil data statistik pada tabel di atas bahwa ada 5 responden (20,8%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 4 responden

(16,7%) dengan kategori Tinggi, 10 responden (41,6%) dengan kategori Sedang, 1 responden (4,2%) dengan kategori Rendah, dan 4 responden (16,7%) dengan kategori Sangat Rendah.

Dalam penelitian ini minat peserta didik kelas V SD Negeri Pakem dalam mengikuti pembelajaran bola voli berdasarkan dua indikator yaitu rasa tertarik dan perhatian sebagai berikut:

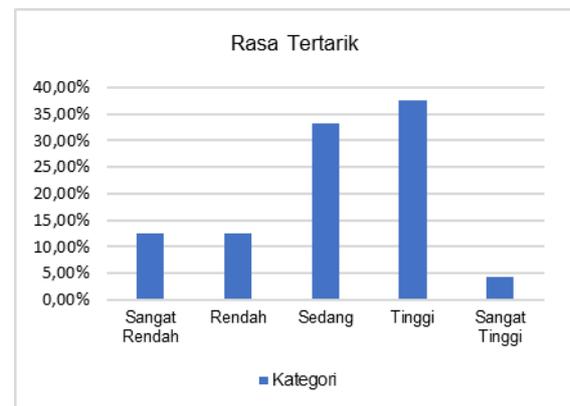
1. Rasa Tertarik

Hasil penelitian dengan rerata sebesar 30,58, nilai tengah sebesar 30, nilai yang sering muncul adalah 28, dan standar deviasi sebesar 6,16. Skor yang diperoleh responden yang tertinggi adalah 40 sedangkan skor terendah adalah 18. Tabel distribusi hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Rasa Tertarik

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 39,82$	1	4,2%	Sangat Tinggi
33,66 - 39,82	9	37,5%	Tinggi
27,5 - 33,65	8	33,3%	Sedang
21,34 - 27,4	3	12,5%	Rendah
$X < 21,34$	3	12,5%	Sangat Rendah
Jumlah	24	100%	

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2. Diagram Rasa Tertarik

Berdasarkan hasil penelitian indikator rasa tertarik dapat diketahui minat peserta didik kelas V SD Negeri Pakem dalam mengikuti pembelajaran bola voli indikator rasa tertarik berada pada kategori “Tinggi”

melalui pertimbangan frekuensi terbanyak yang berada pada kategori tinggi dengan 9 responden dari 24 responden. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil data statistik pada tabel di atas bahwa ada 1 responden (4,2%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 9 responden (37,5%) dengan kategori Tinggi, 8 responden (33,3%) dengan kategori Sedang, 3 responden (12,5%) dengan kategori Rendah, dan 3 responden (12,5%) dengan kategori Sangat Rendah.

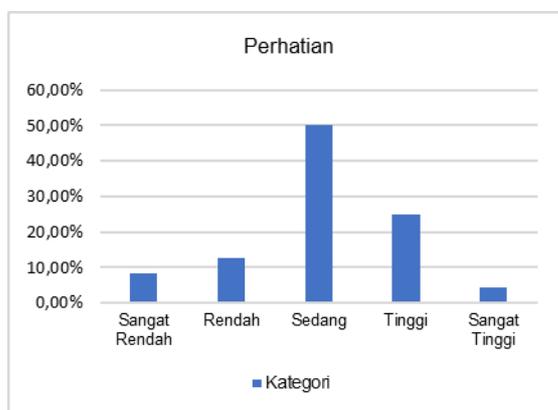
2. Perhatian

Hasil penelitian pada indikator perhatian rerata sebesar 32,13, nilai tengah sebesar 32,5, nilai yang sering muncul adalah 34, dan standar deviasi sebesar 4,31. Skor yang diperoleh responden yang tertinggi adalah 39 sedangkan skor terendah adalah 22. Tabel distribusi hasil penelitian pada indikator perhatian adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian Indikator Perhatian

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
$X > 39,82$	1	4,2%	Sangat Tinggi
33,66 - 39,82	6	25%	Tinggi
27,5 - 33,65	12	50%	Sedang
21,34 - 27,4	3	12,5%	Rendah
$X < 21,34$	2	8,3%	Sangat Rendah
Jumlah	24	100%	

Hasil penelitian tersebut apabila ditampilkan dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Perhatian

Berdasarkan hasil penelitian indikator perhatian dapat diketahui minat peserta didik kelas V SD Negeri Pakem dalam mengikuti pembelajaran bola voli indikator perhatian

berada pada kategori “Sedang” melalui pertimbangan frekuensi terbanyak yang berada pada kategori tinggi dengan 12 responden dari 24 responden. Hal tersebut diketahui berdasarkan hasil data statistik pada tabel di atas bahwa ada 1 responden (4,2%) yang memiliki kategori Sangat Tinggi, 6 responden (25%) dengan kategori Tinggi, 12 responden (50%) dengan kategori Sedang, 3 responden (12,5%) dengan kategori Rendah, dan 2 responden (8,3%) dengan kategori Sangat Rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan, bahwa minat peserta didik kelas V SD Negeri Pakem dalam mengikuti pembelajaran bola voli berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 16,7% (4 peserta didik), “rendah” sebesar 4,2% (1 peserta didik), “sedang” sebesar 41,6% (10 peserta didik), “tinggi” sebesar 16,7% (4 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 20,8% (5 peserta didik). Berdasarkan temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat minat peserta didik kelas V SD Negeri Pakem dalam mengikuti pembelajaran bola voli pada kategori “sedang”.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Guntur. (2013). *Pengembangan sistem asesmen hasil belajar siswa sekolah menengah atas dalam penjasorkes materi permainan bolavoli*. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.
- Hamalik, O. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jufri, W. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Sains*. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Khairani, M. (2013). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Pratiwi., Endang., & Novi, A. (2020). *Dasar-dasar pendidikan jasmani untuk guru sekolah dasar*. Palembang: Bening media publishing.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Widiastuti. (2019). *Mengatasi keterbatasan sarana prasarana pada pembelajaran pendidikan jasmani*. POLYGLOT: Jurnal Ilmiah.